PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
JAKARTA

Hikayat Raja Jumjumah

Dra. Jumsari Jusuf

Direktorat
udayaan
21

emen Pendidikan dan Kebudayaan

1078

HIKAYAT
RAJA JUMJUMAH

899.221
H.K

TANGGAL	No. INDUK
04 DEC 1981	1078

PPS/MI/3/78

Milik Dep. P dan K
Tidak diperdagangkan

HIKAYAT RAJA JUMJUMAH

Dialihaksarakan oleh

Dra. JUMSARI JUSUF

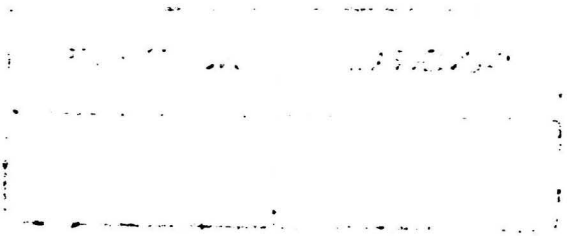

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROYEK PENERBITAN BUKU BACAAN DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1979

Naskah milik Museum Pusat Jakarta (Ml 228)

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Karya sastra merupakan manifestasi kehidupan jiwa bangsa dari abad ke abad dan menjadi warisan kebudayaan yang bernilai tinggi. Oleh sebab itu karya sastra perlu digali dan digarap agar dapat dinikmati isinya. Hasil penggalian dan penggarapan karya sastra akan memberikan rasa kepuasan rohani dan kecintaan kepada kebudayaan sendiri.

Penghayatan hasil karya sastra akan memberikan keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di satu pihak, dengan pembangunan jiwa di lain pihak. Kedua hal ini sampai sekarang masih dirasa belum dapat saling isi mengisi padahal keseimbangan atau keselarasan antara kedua masalah ini besar sekali peranannya bagi pembangunan dan pembinaan lahir dan batin. Melalui karya sastra diperoleh nilai-nilai tata hidup dan sarana kebudayaan sebagai sarana komunikasi masa lalu, kini, dan masa depan.

Karya sastra lama masih banyak tersimpan di Museum Pusat yang belum digarap. Oleh sebab itu Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menjalin kerja sama dengan Museum Pusat.

Naskah-naskah sastra lama yang telah mulai rusak didahulukan untuk dialihaksarakan. Staf Bagian Pernaskahan Museum Pusat yang mengalihaksarakan naskah-naskah tersebut dari huruf Arab ke huruf Latin. Salah satu di antaranya ialah Hikayat Raja Jumjumah.

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Museum Pusat dan Staf Bagian Pernaskahan yang telah sudi membantu Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Mudah-mudahan dengan penerbitan naskah ini dapat memberikan sumbangan kepada khasanah Sastra Indonesia dan membangkitkan rasa cinta akan kesusastraan lama.

Jakarta, 1979

Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan
Sastra Indonesia dan Daerah

PENDAHULUAN

Hikayat raja Jumjumah yang menceritakan mukjizat nabi Isa ini rupanya dulu sangat terkenal dan disukai masyarakat. Walaupun Werndly tidak menyebutkannya dalam buku 'Maleische Spraakkunst', bukan berarti bahwa cerita itu tergolong muda.

Seperti diketahui, munculnya cerita Jumjumah dan cerita-cerita Islam lainnya diduga bersamaan dengan kedatangan agama Islam di Indonesia. Cerita tersebut mempunyai tujuan tertentu, antara lain menceritakan keagungan agama Islam serta para nabi dan pahlawan-pahlawannya, agar dengan demikian para pembaca tertarik akan agama Islam dan dapat memperteguh keimaman mereka.

Cerita mengenai raja Jumjumah atau lebih terkenal dengan nama "Cerita Tengkorak kering yang berkata-kata dengan nabi Isa", sangat terkenal di Indonesia. Ini terbukti dari banyaknya terjemahan hikayat tersebut dalam berbagai bahasa daerah, antara lain bahasa Sunda, Jawa, Aceh, dan Melayu. Cerita nabi Isa bercakap-cakap dengan tengkorak kering terdapat pula dalam hikayat Maharaja Ali. Di sini diceritakan, ketika nabi Isa berjalan-jalan di tepi sungai, ia mendengar suara sebuah tengkorak yang ingin hidup kembali. Ternyata tengkorak itu adalah maharaja Ali yang telah mati dimakan buaya (pada waktu ia melarikan diri dari kerajaannya, ia menyeberang sungai dan tertangkap oleh buaya sehingga mati). Kemudian nabi Isa dapat menghidupkannya kembali. Hikayat Maharaja Ali merupakan salah satu versi dari hikayat Bakhtiar. Seperti diketahui, hikayat Bakhtiar ini berasal dari Persia.

Isi hikayat raja Jumjumah mengandung pelajaran yang berguna bagi orang Islam dan kemungkinan sekali ditulis pada masa agama Islam mulai berkembang di kawasan Nusantara. Seperti diketahui, daerah yang mula-mula beragama Islam ialah Perlak, Pasai, dan Samudra. Terkenal pula dalam sejarah bahwa raja Maliku s-Salih dari Pasai merupakan raja pertama yang memeluk agama Islam. Beliau mangkat pada tahun 1297 M. Tetapi untuk dapat menentukan umur hikayat raja Jumjumah itu amat sulit dan memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Dalam bahasa Melayu, ditemukan beberapa buah naskah, yang sekarang tersimpan di pelbagai negara. Di Indonesia (Museum Pusat Jakarta) ada 6 buah; di negeri Belanda (Leiden) ada 16 buah; di Inggris (London) ada 2 buah; dan di Denmark (Kopenhagen) ada sebuah. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa buah, yaitu tersimpan di Jerman Berlin dan Gotha) dan Perancis (Paris). Sedangkan terjemahan dalam bahasa Persia, Hindustan, Afganistan, dan Turki telah ada pula; bahkan terjemahan dalam bahasa Inggris telah dilakukan pada tahun 1823 (Asiatic Journal, pp. 249–256).

Di Museum Pusat Jakarta tersimpan 6 buah naskah hikayat raja Jumjumah, yaitu :

1. Naskah no. V.d.W. 106B.; 33,5 x 20 cm, halaman 39–46, 19 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya masih baik.
2. Naskah no. V.d.W. 109; 31 x 20 cm, 15 halaman, 17 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya masih baik.
3. Naskah no. V.d.W. 161B.; 32 x 20 cm, halaman 78–90, 19 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya masih baik.
4. Naskah no. M1. 228; 19 x 12,5 cm, 52 halaman, 11–12 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya agak lapuk. (berlubang-lubang).
5. Naskah no. M1. 388G.; 20 x 16 cm, halaman 117–146, 15 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya agak lapuk. Bagian terakhir rusak.
6. Naskah no.Cs. 131B.; 27 x 20 cm, halaman 230–249, 17 baris, huruf Arab, tulisan jelas, kertasnya agak lapuk.

Yang dipakai sebagai bahan untuk ditransliterasikan adalah naskah no. M1. 228. Ini berdasarkan pertimbangan bahwa naskah itu dianggap paling baik dan paling lengkap isi ceritanya. Dalam naskah tercantum tanggal penyalinannya yaitu : 8 Februari tahun 1826.

Dalam transliterasi ini huruf atau kata yang dianggap tidak perlu diletakkan di antara huruf tanda garis miring./ ...../..... kata-kata, yang terletak di antara kurung ditambahkan untuk memperlancar kalimat.

Singkatan Isi naskah hikayat raja Jumjumah

Kisahnya menceritakan pertemuan nabi Isa dengan sebuah tengkorak kering. Nabi Isa sangat terharu melihat keadaan tengkorak itu, lalu beliau mohon kepada Tuhan agar tengkorak tersebut dapat berkata-kata karena beliau ingin mengetahui keadaannya. Tuhan mengabulkan permohonan nabi Isa. Kemudian tengkorak itu dapat berkata-kata. Ia menceritakan kepada nabi Isa, bahwa ia bernama raja Jumjumah, seorang raja yang amat berkuasa di negeri Mesir dan Syam. Pada suatu hari ia meninggal dunia, setelah hidup selama 400 tahun.

Di akhirat, ia mengalami berbagai siksa kubur, karena selama hidupnya tak pernah menyembah Tuhan. Ia dimasukkan ke dalam neraka yang amat mengerikan. Di situ ia mengalami bermacam-macam siksaan yang berat. Juga ia telah menyaksikan sendiri siksaan yang diderita oleh manusia-manusia durhaka, seperti tidak pernah bersembahyang, membuang anak dalam kandungan, bersumpah palsu, mencuri dan lain-lain. Tubuh raja Jumjumah telah berkali-kali dihancurkan oleh malaikat Zabaniyah dan disiksa dengan gigitan binatang buas seperti ular, kala, dan lipan. Makanan yang diberikan kepadanya berupa besi, tembaga, dan timah yang amat panas. Minumannya dari air sungai, yang terdiri dari darah dan nanah. Selain itu ia telah pula menyaksikan berbagai-bagai anugerah Tuhan untuk orang yang saleh. Juga telah disediakan sebuah kursi di sisi 'Arasy Tuhan, masing-masing untuk nabi Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad.

Setelah mengalami bermacam-macam siksaan, akhirnya ia dikeluarkan dari neraka dan diampuni dosanya oleh Tuhan. Kemudian ia mohon kepada nabi Isa supaya dihidupkan kembali, karena ia ingin berbuat ibadat kepada Tuhan. Permohonannya dikabulkan oleh nabi Isa atas firman Tuhan. Kemudian raja Jumjumah hidup kembali selama 60 tahun, dengan selalu berbuat ibadat kepada Tuhan.

Transliterasi

Naskah : no. M1.228

Wa bihi nasta'inu billahi 'ala. Ini suatu hikayat raja Jumjuma(h). Sekali peristiwa/h/, baginda rasulu l-Lah sallallahu 'alayhi wa salam (men)ceriterakan nabi Isa ruhu l-Lah berjalan di tengah padang di benua/h/ Syam. Maka ia melihat suatu tengkorak yang kering

terhantar di tengah jalan raya, maka dibangkitkan dengan tangisnya dan dukacitanya akan melihat tengkorak kering itu. Maka nabi Isa pun minta doa kepada Allah subhana wa Taala demikian bunyinya, Ya Ilahi ya Robbi ya Saidi ya Maulia ya Tuhanku adapun tengkorak yang kering ini dengan berkat firmanmu dapat apalah berkata-kata dengan hamba ya Tuhanku, supaya hamba menanyai akan dia.

Maka dengan takdir Allah Taala tiba-tiba didengar nabi Isa ruhu l-Lah /menengar/bunyi suatu suara demikian bunyinya, Ya nabi Isa telah sudah disuruhkan Allah tengkorak yang kering ini berkata-kata dengan dikau, maka tanyakanlah barang apa kehendakmu kepadanya. Demikianlah firman Allah Taala kepada nabi Isa ruhu l-Lah. Maka dengan takdir Allah Taala , maka ditanyailah oleh nabi Isa ruhu l-Lah. Maka adalah tengkorak yang kering itu pun dapat ia berkata-kata demikian katanya tengkorak yang kering itu, "Salam Allah Taala kepadamu ya nabi Isa ruhu l-Lah". Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai tengkorak yang kering, kulit pun tiada kepadamu, maka apalah barang kutanyai kepadamu itu engkau sahuti hai tengkorak yang kering." Maka ujar raja Jumjuma(h) yakni tengkorak yang kering itu mengucap syahadat, Asyhadu an la ilaha illa Allah wa asyhadu annaka Isa ruhul-Lah. Telah sudah mengucap syahadat, maka ujarnya kepada nabi Isa ruhu l-Lah, "Tanyalah tuanhamba barang kehendak hati tuanhamba, maka dengan takdir Allah Taala hamba menyahut akan segala barang ditanya tuanhamba." Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai tengkorak yang kering laki-lakikah atau perempuankah engkau, baik rupakah atau jahatkah engkau, tua/h/kah atau muda/h/kah engkau, atau merde/he/kakah atau abdikah atau Islamkah atau Kafirkah engkau, berbahagiakah atau cilakakah atau muliyakah atau hinakah engkau atau kayakah atau miskinkah engkau murahkah atau kikirkah engkau, rajakah atau menterikah?" Maka raja Jumjumah menyahut," Ya Nabi Isa ruhu l-Lah, hamba laki-laki bukan perempuan dan hamba ini merde/he/ka bukan abdi dan hamba orang Islam bukan orang Kafir dan hamba orang mulya bukan orang hina dan hamba orang cilaka dan bukan orang berbahagia dalam akhirat, hamba orang kaya bukan orang miskin dan hamba orang murah bukan orang kikir dan hamba orang baik bukan orang jahat dan hamba orang tua/h/ bukan orang muda/h/ dan hamba asal raja bukan asal menteri; sebermula ya Nabi Isa ruhu l-Lah rupa hamba pun terlalu baik dan terlalu amat ajaib

lagi amat elok daripada segala rupa terlalu gilang gemilang bercahaya-cahaya demikianlah peri baik paras hamba adalah seperti emas kerancang bercahaya-cahaya demikianlah peri paras hamba adalah seperti jikalau siapa melihat rupa hamba tak dapat tiada ia heran dan tercengang-cengang lagi dengan panjang besar tubuh hamba; syahdan lagi dengan murah hambalah di benua/h/ Mesir dan di benua/h/ Syam; sebermula kerajaan hamba terlalu amat besar lagi dengan dan barangkali hamba hendak pergi berangkat atau hendak bermain-main berburu/h/ maka adalah enam belas ribu sahaya hamba pada tiap-tiap sekalian atau lain daripada hulubalang-hulubalang dan lain daripada menteri-menteri dan lain daripada rakyat-rakyat dan lain daripada balatentaranya dan kemudian daripada itu akan rakyat hamba tiada lagi terhisabkan oleh hamba akan banyaknya itu melainkan Allah subhana wa Taala dan Rasulnya jua/h/ yang amat mengetahui; adapun kemudian daripada itu gajah dan kuda dan unta hamba tiada ter(per)manai oleh hamba akan banyaknya, adapun sahaya hamba itu enam belas ribu sekalian hamba memberi pakaian, yang empat ribu hamba memberi memakai pakaian yang kuning dan yang empat ribu hamba memberi memakai pakaian yang merah dan yang empat ribu hamba memberi memakai pakaian hijau dan sekalian pakaian itu dipakaikan emas dan perak dan kumuda daripada emas bertatahkan ratna mutu manikam masing-masing menjawat burung rajawali dan burung merak daripada emas bulunya dan rajawardi kemudian daripada itu empat ribu anak raja menjawat senjata yang keemasan seribu dari kanan hamba menjawat pedang yang keemasan seribu dari kiri hamba menjawat keris yang kerajaan seribu dari belakang hamba menjawat tumbak kerajaan, kemudian daripada itu empat ribu mengendarai kuda semberani dari kanan hamba dan lagi pula mengendarai kuda semberani yang hijau dan seribu pula dari kiri hamba itu mengendarai kuda semberani yang merah dan seribu lagi di hadapan hamba mengendarai kuda semberani yang putih, sekalian itu hamba/mem/beri memakai pakaian yang keemasan kerajaan masing-masing menjawat keris yang kerajaan ya nabi Isa ruhu l-Lah. Adapun akan sekalian rakyat hamba dan segala bala tentara hamba itu tiada terhisabkan banyaknya itu melainkan Allah Taala dan Rasulnya yang mengetahui, demikianlah kebesaran kerajaan hamba ya nabi Isa ruhu l-Lah seorang pun tiada daripada segala raja-raja dapat melawan hamba dan tiada menyamai kerajaan hamba dan kebesaran hamba. Bermula segala raja-raja pada zaman hamba sekalian di

bawa(h) hamba dan di bawa(h) tahta kerajaan hamba sekalian memberi upeti akan hamba. Sebermula lagi tiga puluh laksa unta yang (di) bawa(h) perintahnya. Syahdan gajah dan unta dan kuda yang tiada tepermanai akan hisabnya." Maka ujar Nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah berapa lamanya Tuanhamba di dalam kerajaan Tuanhamba." Maka sahut raja Jumjumah, "Ya Nabi Isa ruhu l-Lah empat ratus tahun lamanya hamba dalam kerajaan hamba ya Nabi Isa ruhu l-Lah, lagi dengan murah hamba sekira-kira dalam sehari semalam dinar hamba memberikan sedekah dan dirham hamba seribu laksa diberikan kepada segala fakir dan miskin dan darwis. Sebermula pada sehari-hari seribu kain dan seribu tengkuluk hamba berikan memakai akan sekalian alim dan muta'-alim dan segala ulama hukama demikianlah perihal perbuatan hamba dalam dunia senantiasa. Sebermula segala mesjid-mesjid dan langgar yang di benua Mesir dan benua Syam yang tiada baik hamba suruh (per)baiki demikianlah perihal dan perbuatan hamba di dalam dunia, tetapi Allah Taala Tuhan seru sekalian alam jua yang tiada disembah lain daripadaNya hanya ia memberi (h)arta atas hambanya, kemudian bahwa sesungguhnya diperbinasakannya seperti sabda rasulu l-Lah, Idhghadaba 'abdiyyun thalathata alamatan qoblihi misrura nafsihi saihatan wa badanihi bimalauha min hatami, artinya alamat orang dimurkai Allah Ta'ala itu tiga perkara pertama sukacita hatinya kedua tubuhnya tiada diberi penyakit ketiga tangannya penuh dengan harta dunia." Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah betapa engkau rasai beberapa lama engkau dalam dunia kekurangan dan betapa kaurasai sakaratu l-maut dan betapa engkau rasai betapa rasamu minum pada ketika masa sakaratu l-maut dan betapa kaurasai dalam kubur." Maka sahut raja Jumjumah tengkorak yang kering, "Ya Nabi Isa ruhu l-Lah, amat ajaib sekali/sekali/ dan inilah pekerjaan amat sukar lagi sakit segala hal yang tuan tanyakan kepada hamba ini. Adapun akan sekarang ini hamba ceriterakan kepada tuanhamba akan peri kematian hamba ini. Ada sekali peristiwa/h/ hamba pergi mandi ke sungai *Alham* dengan segala hulubalang hamba dan segala menteri-menteri hamba dan segala rakyat-rakyat dan segala balatentara hamba serta pergi mengiringkan hamba. Setelah sudah hamba mandi maka hamba pun naik daripada mandi itu, maka hamba duduk di tepi Alham itu seketika lagi maka hamba merasai tubuh hamba sejuk rasanya hendak demam, maka hamba pun segera/h/ kembali ke istana hamba. Maka segala hulubalang dan menteri-menteri dan segala rakyat-rakyat dan segala

balatentara hamba dan segala sahaya/yang/sekalian serta mengiringkan hamba itulah kembalilah dengan amat dukacitanya melihat akan rupa hamba / itulah/ amat sakit. Setelah sampailah hamba ke istana hamba maka hamba berbaring-baring di atas tikar hamba yang keemasan bertatahkan ratna mutu manikam dan ujar hamba pada segala menteri-menteri dan segala biduanda. Maka kata hamba, "Hai segala kamu sekalian pergi/lah/ apalah kamu tanyakan penyakitku ini kepada tabib mengobati akan hamba tiada kurang rasanya dan kepada empat hari demam hamba maka hamba pun terhentilah. Maka datanglah seorang mukim mengobati hamba rasai suatu pun tiadalah memberi faedah dan tiadalah memberi manfaat akan hamba. Maka datanglah kepada lima hari demam hamba pun makinlah sangat hamba rasanya dan pucat dan hati hamba (pun berkata), Wah badanku bercerailah kedua nyawa dan badan seperti seorang mengasih seorang yang amat kasih keduanya maka pada antara itu bercerailah keduanya dan adalah seperti gila/h/ rasanya dan tertunuhlah hati keduanya dan barang pekerjaan hamba pun tiada menjadi karena sangat kasih sebab teringat ia akan bercerai dengan kekasihnya ini demikian sayang hamba nyawa hamba bercerai dengan badan hamba. Maka daripada kehendak oleh yang empunya kehendak maka ridhalah hamba akan kehendaknya itu, seketika lagi maka hamba pun fikir dalam hati hamba, Wah aku nin niscaya akan mati kita jua/h/ karena pucat hamba sekarang pun tiada dapat seperti dengan hamba, maka sukacitalah. Maka seketika datang bunyi suatu suara/h/ hamba dengar demikian bunyinya suara/h/ itu berkata-kata, Kenal engkau siksa akan orang durhaka itu karena ia tiada berbuat ibadat kepada Allah Taala Tuhan seru sekalian Alam dan hamba lihat seorang laki-laki yang amat besar panjang datang ke hadapan hamba maka ditikamnya dada hamba serta bangkitnya hamba pun terlalu amat sakit merasai tikamnya itu dan terkejutlah segala tulang hamba pun lemah lembut rasanya, maka seketika lagi hamba dengar suara/h/ demikian bunyinya, "Keluarkanlah nyawa orang yang durhaka." Maka segala anggauta hamba cerai berailah rasanya segala sendi tulang hamba terhantar di bantal. Maka tatkala itu anak istri hamba dan segala kaum keluarga hamba pun terlalu sangat amat menangis sayang akan hamba. Wah aku nin mati juga pada hari nin ketika datang ajalku itu. Sebermula seorang pun tiada datang menolong hamba dan tiadalah dapat serta dengan hamba. Maka hamba lihat segala anak istri hamba dan segala kaum keluarga hamba terlalu amat sangat menangis ia akan

hamba tersayangkan pada hamba itu adanya. Sebermula seorang tiada memberi faedah dan tiada memberi manfaat akan hamba hanyalah segala yang hendakkan akan segala alim mutaalim dan segala ulama dan hukama dan segala fakir dan miskin hanyalah itu/lah/ juga menolong hamba dan serta hamba dan segala nikmat yang hamba makan dan segala pakaian yang telah hamba pakai itu daripada emas dahulu kala jadi iyalah memberi siksa[1] dan azab atas hamba. Hatta seketika lagi datang malikulmaut kepada hamba dengan terlalu azimat bunyinya datang ini mengetahui hamba dan berjejak ia pada tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi kepalanya dan kakinya dan sebelah sayapnya dari kiri azab dan sayapnya yang dari kanan itu rahmat. Bermula mukanya enam ya nabi Isa ruhu l-Lah suatu dari atas dan kedua mukanya dari kanan dan ketiga dari kiri keempat dari hadapan kelima dari belakang keenam dari bawah. Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "/yakni/ (hai) raja Jumjumah tengkorak yang kering tuanhamba bertanya." Maka ujar raja Jumjumah menyahut, "Ada kepadanya demikian, hai malaikat apa mulanya maka mukamu itu enam perkara sekalian itu. Maka ujar malaikat itu menyahut, Hai raja Jumjumah orang durhaka cilaka ketahuilah olehmu bahwasanya mukaku itu yang dari atas akan mengambil segala nyawa anbiya kerjanya dan mukaku dari hadapan mengambil nyawa segala umat Muhammad kerjanya dan mukaku dari belakang mengambil nyawa segala kafir dan mukaku dari kanan mengambil segala nyawa isi masyrik dan mukaku dari kiri mengambil segala nyawa isi magrib dan mukaku yang dari bawah mengambil nyawa segala jin dan setan." Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah, betapa kaurasai mabuk minum mati datang?" Maka ujar raja Jumjumah menyahut, "Ya Nabi Allah Isa ruhu l-Lah ada sekali peristiwa datang malikulmaut kepada hamba ia datang mengambil nyawa hamba kulihat sertanya tiga puluh malaikat disuruhkannya oleh malikulmaut memegang lidah hamba supaya jangan mengherik daripada takut hamba dan dahsat hamba dan mendengarkan suaranya itu dan segala tulang hamba pun lemah lembut rasanya, jikalau seisi magrib mendengarkan suara itu niscaya habis terkejut lalu pingsan ia mendengarkan suaranya itu seperti halilintar membelah (bumi) demikianlah suaranya itu. Hatta seketika lagi dititahkan Allah Taala tiga puluh malaikat memegang kaki hamba supaya jangan bergerak demikian itu. Sebermula dititahkan Allah Taala melontarkan tembaga yang hancur pada dada hamba, maka tiadalah terdiri lagi sangatnya dan panasnya kepada dada hamba rasanya.

Sekali lagi dititahkan Allah Taala seorang malaikat memegang leher hamba serta dikenakannya rantai dan belenggu pada leher hamba dan dikenakannya kekang daripada api pada mulut hamba oleh malaikat dan (di)siksanya hamba tiadalah terderita lagi akan sakitnya oleh hamba. Maka ujar hamba/berkata/ pada malaikat yang menyiksa hamba sekarang, Lepaskan apalah hamba itu adapun segala harta hamba dan segala kekayaan hamba gajah dan kuda dan segala anak istri hamba dan segala sahaya hamba itu kuberikanlah upahmu sekalian itu. Setelah sudah didengar oleh malikulmaut demikian itu maka disapunya mulut hamba dan hamba rasai segala anggauta dan sendi tulang hamba pun bercerailah rasanya. Maka ujar malaikat itu/berkata/, Hai orang durhaka cilaka ketahui olehmu bahwasanya bukan kami ini orang mengambil upah kepada kamu karena kami mengerjakan titah Tuhan kami dengan sebenarnya itulah kami akan kerjakan dengan sebenar-benarnya bukan kami seperti kamu segala manusia naik saksi dengan dusta kamu dan bersumpah dengan tiada sebenarnya dan meninggalkan suruh Allah Taala dan mengerjakan segala laranganNya maka laknat Allah atas kamu dan azab Allah siksa yang tiada berkesudahan baginya sehingga hari kiamat." Maka ujar nabi Isa," Hai raja Jumjumah, tatkala nyawamu hilang betapa kaurasai sakitnya dan tatkala terhantar tubuhnya ditinggalkan oleh nyawamu bagaimana lagi kaurasai sakitnya?" Maka ujar raja Jumjumah, "Ya Nabi Isa ruhu l-Lah tatkala hamba diambil oleh malaikatulmaut itu adalah beribu-ribu sakitnya hamba rasai terlebih ditikam dengan senjata dan terlebih daripada kambing hidup dikuliti sebegitu sakitnya hamba rasai dan adalah seperti kain yang amat tipis dimasukkan dengan air maka dibuangkan ke dalam duri, maka ditarik orang siapa yang empunya kain itu maka habislah luruh lantak rasanya tatkala dihela nyawa hamba oleh maliku l-maut itu dan badan hamba kemudian daripada itu hamba rasai akan sakitnya tatkala sudahlah nyawa hamba diambil oleh maliku l-maut dan terhantar tubuh hamba kepada tikar, maka berjalan seorang di rumah hamba itu maka bergeraklah lantai di rumah hamba maka hamba merasai lagi sakit dan tatkala diangkatkan orang hamba akan dimandikan dan digosokkan orang badanku itu pun sangat sakitnya. Setelah itu maka dikafani hamba dan setelah sudah itu dan diangkatkan orang dimasukkan ke dalam jenazah serta ditanggung dibawa kepada kuburnya maka dimasukkan ke dalam lubang liang lahad, maka tergentarlah tanah kubur itu berasa tubuh hamba itu pun terlalu amat sakit dan pedih rasanya hancur

luluh daging hamba cerai berailah sekalian sendi dan tulang tiada lagi tertinggal habislah terhilang rasanya ya Nabi Isa ruhu l-Lah." Maka kata Nabi Isa, "Hai raja Jumjumah betapa rasanya bangat bumi dan betapa menengar suara/h/ soal Munkar wa Nakir?" Maka ujar raja Jumjumah, "Ya Nabi Isa ruhu l-Lah, setelah sudah hamba ditanamkan oleh segala jemaat maka datanglah malaikat dua orang seorang bernama Munkar dan seorang bernama /wa/ Nakir dititahkan Allah Taala menanyai orang dalam kubur. Maka ujar malaikat keduanya itu kepada hamba, Hai orang durhaka cilaka suratkan olehmu perbuatan yang kau perbuat di dalam dunia baik dan jahat itu semua/h/nya suratkan olehmu jangan kausembunyikan supaya di hadhirat Allah diganjar padanya baik dan jahat segala perbuatanmu dalam dunia itu. Maka kata hamba, menyurat itu apa akan dawatnya akan hamba dan apa kalamnya dan kertasnya hamba. Maka ujar malaikat itu, Hai orang yang durhaka cilaka akan dawat itu air mulutmu, kalam itu telunjukmu dan kertasnya itu kafanmu. Maka sekalian perbuatanmu baik dan jahat dosa besar dan dosa kecil sekalian suratkan olehmu segeralah kausuratkan mengapakah hai orang durhaka cilaka kauperdiamkan dirimu itu apa kehendakmu. Setelah itu maka hamba suratkanlah, maka dalam cita hamba wah banyak dosaku dan sedikit juga pahalaku maka aku tinggalkan sekalian dosanya itu. Maka ujar malaikat, Hai orang durhaka cilaka suratkan sekalian dosamu yang kauperbuat itu semua/h/nya daripada dosa besar dan kecil engkau jangan sembunyikan tetapi kamu hendak minta bekas tanganmu supaya sempurna ke hadirat Allah Taala dan tertentulah perbuatanmu di dalam dunia tatkala hidup. Setelah itu maka hamba suratkan semua/h/nya baik dan jahat. Maka ujar hamba, hasaratahu wah mintu wah fadhihalahu wah sekarang dosaku pun amat banyak tiadalah terkira-kira lagi ya nabi Isa ruhu l-Lah, segala hal perbuatan tiada akan dapat hamba mengatakan dia kepada tuanhamba melainkan Allah subhanahu wa Taala jua amat mengetahui dia. Sebermula maka tiba-tiba ada dua orang malaikat hamba lihat amat hitam terlalu besar panjang seperti sepohon khurma daripada mulutnya ke luar api bernyala berhamburan berkata kepada hamba katanya, Hai orang durhaka cilaka dan berkata-kata ia dengan azimatnya dan hebatnya dan dengan amarahnya dan dengan garangnya demikian katanya, Man Robbuka wa man Nabiyyuka wa ma Dinnuka wa man Imamuka wa ma Kiblatuka wa man Ikhwanuka artinya siapa Tuhanmu dan siapa Nabimu dan apa Agamamu dan siapa Imammu dan apa Kiblatmu dan siapa Saudaramu. Maka sahut hamba, eng-

kaulah Tuhanku. Setelah didengar oleh malaikat jawab itu pun sangat amarahnya maka lalu dipalunya dengan cemetinya yang bercawang-cawang daripada sebuah cawang itu keluarlah api bernyala-nyala. Adapun cawang itu jikalau terpalu atas bumi ini niscaya rata atau bukit pun rata dan gugur rasanya. Maka itulah hamba dipalunya serta tubuh hamba hancurlah maka segala sendi tulang pula cerai berailah dan daging pun habislah hancur tulang bangat-bangat seperti awan ditiup angin demikianlah rasanya hamba dipalunya tiga kali berturut-turut. Maka malaikat itu pun berkata-kata, Hai bumi jepitlah orang durhaka cilaka itu adapun rezekimu makanlah olehmu serta dagingnya sebab ia menyembah lain daripada Allah Taala. Setelah sudah ia berkata-kata kepada bumi itu maka hamba pun dijepitlah oleh bumi. Maka habislah luruh lantak tubuh hamba serta daging pun hancur cerai berailah sendi tulang hamba pun habislah remuk. Maka kata bumi, Hai orang durhaka cilaka tatkala engkau di atas belakangku segala mana kehendakmu kauberbuat di atasku akan durhaka seperti zina dan lain-lainnya apa yang dilarangkan Allah Subhana wa Ta'ala. Setelah sudah ditempelaknya akan hamba oleh tanah itu kemudian berkata pula bumi akan hamba katanya, Hai orang cilaka durhaka sekarang engkau masuk ke dalam perutku dan akulah rupa yang picik dan akulah ruma(h) yang berisi siksa dan akulah rumah yang berisi segala busuk dan hanyir. Setelah sudah demikian maka hamba melihat dua orang terlalu amat hitam rupa keduanya dan kepalanya amat besar seperti bukit di benua/h/ Syam. Kedua malaikat itu membawa hamba berjalan. Setelah hampirlah hamba ke bawa(h) 'Arasy Allah Taala maka didengarlah (oleh) hamba suatu suara demikian bunyinya, "Hai Malaikatku bawalah orang durhaka cilaka itu ke dalam neraka buangkan ia ke dalam siksa yang amat sangat. Maka setelah itu maka hamba pun dibawanya oleh malaikat itu berjalan ke neraka dan apabila hamba datang ke pintu neraka maka diberikanlah hamba masuk ke pintu neraka itu kepada malaikat Zabaniyah dan malaikat yang membawa hamba itu (berkata), Hai Malaikat Zabaniyah masukkanlah orang yang cilaka ini ke dalam neraka siksakan yang amat sangat padanya akan siksa itu. Dan setelah itu maka hamba pun (di)masukkan ke dalam neraka yang amat sangat siksanya itu terlalu amat banyak berbagai-bagai siksa dan azab (hamba) lihat. Maka hamba pun terlalu sangat menangis dan mengarung melihat perihal ikhwal siksa neraka itu. Maka kata hamba, Wah hasaratahu wah amatahu wah fidhihatahu wah siapa lagi akan hamba harap dan siapa lagi

akan mengasihani hamba wah haram sekali-kali aku berbuat dosa sungguh pun hamba lama terhantar di dalam dunia serasa seketika jua lamanya hamba rasai itu. Sebermula tiada hamba lagi ketahui akan perihal ikhwal hamba itu, maka hamba lihat di sisi 'Arasy Allah Taala itu empat buah kursi terhantar di bumi dari kanan 'Arasy Allah Taala dan dua dari kiri 'Arasy Allah Taala. Hatta maka hamba bertanya kepada malaikat yang menyiksa akan hamba itu siapa orang yang empunya anugeraha Allah Taala Al Karim itu. Maka ujar malaikat itu, Adapun suatu kursi itu nabi Muhammad rasulu l-Lah dan suatu kursi nabi Allah Ibrahim khalilu l-Lah dan suatu kursi Isa ruhu l-Lah (dan suatu kursi Musa kalamu l-Lah). Bermula hamba lihat seorang tua/h/ duduk ia di atas suatu kursi senantiasa api keluar dari dalam hidungnya. Bermula berapa malaikat dititahkan Allah akan memasukkan orang tua/h/ itu ke dalam neraka serta dikenakannya rantai dan belenggu dan kekang maka tatkala selesailah daripada siksa yang berbagai-bagai itu hamba lihat maka dibawanya hamba ke atas mimbar. Maka ujar orang tua/h/ itu, Bawalah ia ke dalam neraka dan kenakan rantai dan belenggu kekangkan pada lehernya bahwasanya ia nin orang yang durhaka cilaka tiada mau menurut amar Allah Taala dan Rasulnya. Bermula rambut hamba pun habis luruh daripada kulit dan tulang hamba pun habislah patah rasanya dan bibir hamba pun adalah seperti bukit Haliyah besar demikian lagi tubuh hamba jikalau sekiranya orang melarikan kuda semberani yang amat pantas adalah /ke/tiga hari tiga malam maka sampailah ke sebelah kanan datang pada sebelah kiri dan bibir hamba demikian juga tebalnya. Jika orang lari dengan kuda semberani yang amat tangkas adalah tiga hari tiga malam maka sampailah bibirnya di bawa(h) dan bibirnya di atas daripada tebalnya dan hidung hamba pun seperti bukit besarnya dan mata hamba pun dan telinga hamba pun tulilah. Hatta maka hamba dipakainya dengan baju kulit daripada api neraka, maka dalam baju itu berapa daripada segala marga[1] dalamnya daripada ular dan kala dan alipan dan adalah daripada api jua dan jikalau diturunkan Allah Taala ke dalam dunia ini niscaya dapat segala isi dunia dikelubungi daripada tersangat besarnya dan adalah sekalian murka itu akan menggigit segala tubuh hamba. Bermula perut hamba pun diikat dengan tali daripada api neraka, maka ditimpakannya kepada pohon kayu daripada api neraka dan kayu itu pun bercawang dari-

1 marga = binatang

pada api neraka. Sebermula kaki hamba ke atas dan kepala hamba ke bawa(h) adalah seperti orang digantung sungsang, jikalau kiranya orang di dalam dunia niscaya sekalian habis terkejut dan takut dan dahsat melihat siksa yang demikian itu. Hatta maka hamba pun dikeluarkanlah daripada siksa itu maka dibawanya pula hamba kepada saksi yang lain, maka diserahkan hamba kepada malaikat Zabaniyah daripada kaki hamba dengan amarahnya lagi dengan azimatnya kemudian daripada itu maka disuruhkannya hamba memakai suatu cerpu daripada api panjangnya sepuluh gaz dan tingginya empat puluh gaz, maka apabila hamba memakai cer/a/pu itu pada tapak kaki hamba terbit kepada dada rasanya hangus dan terlalu meruah sampailah hancur hawa nin hamba naik ke otak hamba ya Nabi Isa ruhu l-Lah dan makanan hamba daripada tembaga yang hancur dan minuman hamba daripada tembaga dan tima(h) yang hancur. Setelah sudah maka dibawanya hamba oleh malaikat Zabaniyah kepada suatu bukit daripada api neraka dan hamba lihat beribu-ribu bukit daripada api dan di atas bukit itu ada batunya pun daripada api dan pohon-pohon/nya/ kayu pun daripada api dan binatangnya daripada api dan pada suatu bukit itu beribu-ribu daripada azab Allah Taala dan beribu-ribu api daripada siksa. Sebermula dalam neraka itu beribu-ribu sungai daripada api dan pada sungai itu airnya daripada tembaga yang amat hancur dan suatu airnya daripada tima(h) yang amat hancur dan suatu sungai airnya daripada besi yang amat hancur dan suatu daripada airnya daripada api dan suatu daripada darah dan suatu daripada nanah yang amat hanyir dan busuk. Adapun pada tiap-tiap sungai itu airnya daripada api bernyala-nyala dan berpusar-pusar seperti guruh bunyinya dan halilintar membelah (bumi) demikian hamba dengar dan segala sendi tulang hamba pun lemah dan letih rasanya dan tubuh hamba pun gementar rasanya daripada dahsat dan takut hamba melihat azab Allah Taala siksa yang demikian ini ya Nabi Allah Isa ruhu l-Lah Maka hambapun bertanya kepada maliku l-Zabaniyah itu, "Siapa yang mandi/kan/ dan siapakah yang /me/minumkan? Maka kata maliku l-Zabaniyah, "Hai orang yang durhaka dan cilaka adapun yang mandi dan minum air sungai itu segala orang yang disiksa dalam neraka itu. Ya Nabi Isa ruhu l-Lah hamba lihat di dalam neraka itu beribu-ribu solokan daripada api neraka dan daripada solokan itu beribu-ribu rumah dan daripada suatu rumah beribu-ribu pintu dan kepada suatu pintu beribu-ribu bilik itu dan beribu-ribu geta dan daripada suatu geta beribu-ribu kebalen daripada kebalen itu beribu-ribu

hamparan dan bantal dan beribu-ribu azab Allah Ta'ala dan siksa sekalian itu daripada api jua, ya Nabi Isa ruhu l-Lah hamba lihat dalam neraka itu ada ma(h)ligai daripada api dan kepada suatu ma(h)ligai beribu-ribu pintu dan kepada suatu pintu beribu-ribu bilik dan kepada suatu bilik beribu-ribu geta daripada suatu geta beribu-ribu hamparan dan bantal. Adapun tiap-tiap itu adalah kain daripada api neraka. Maka ujar raja Jumjumah yakni tengkorak yang kering, "Ya nabi Isa ruhu l-Lah, hamba lihat dalam neraka itu ada berbagai-bagai binatang daripada api, ada yang seperti harimau ada yang seperti gajah, ada yang seperti kuda, ada yang seperti singa dan ada yang seperti keledai, ada yang seperti kala, ada yang seperti alipan ada yang seperti burung ada yang seperti babi ada yang seperti anjing ada yang seperti kucing, sekalian itu daripada api neraka berbagai-bagai, ya Nabi Isa ruhu l-Lah akan sekalian itu adalah menyiksa orang dalam neraka jua kerjanya. Setelah sudah hamba rasai dan hamba lihat siksa yang tersebut itu maka dibawa oleh maliku l-Zabaniyah kepada bukit bernama Sakuan. Bermula di atas bukit itu tujuh puluh ribu tahun perjalanan dan perhentian tujuh puluh ribu tempat, kepada suatu tempat perhentian tujuh puluh ribu siksa berbagai di atas bukit itu ya Nabi Isa ruhu l-Lah. Bermula di atas bukit itu pun tujuh puluh ribu malaikat pekerjaannya menghancurkan tembaga dan timah dan besi menyiksa orang yang tiada ia mau menurut amar Allah Taala dan RasulNya beserta menyiksa akan hamba di atas bukit ini dan hamba rasai tiada sesuatu sepertinya dan azab Allah Taala itu, ya Nabi Allah Isa ruhu l-Lah segala siksa yang di dalam dunia suatu pun tiada terbilang daripada siksa di akhirat itu hamba lihat dia dan hamba mendengar dia dan di atas bukit itu penuh dengan ular dan kala dan lain-lain binatang yang buas-buas berkerat-keratan sama sendirinya sekira-kira seribu tahun perjalanan akan kedengaran bunyinya. Sebermula sekiranya ular itu terjatuh di bumi ini anak jarinya barang seketika jua pun niscaya hancurlah bumi oleh kena bisanya itu. Maka itulah disuruh oleh malaikat/maliku/ l-Zabaniyah beratus kali menyiksa hamba. Maka apabila sampai hamba ke atas bukit maka gugurlah hamba di atas bukit itu lalu dibawa ke dalam sungai itu. Maka sekalian anggauta dan segala sendi dan tulang hamba pun cerai berailah rasanya. Sebermula tiga ratus kali dikeratnya hamba di atas bukit itu lalu ke bawa(h) bukit itu beribu-ribu siksa dan azab Allah Taala hamba rasai dan tubuh hamba pun diikatnya dengan tali daripada api dan diikatnya dengan rantai daripada api. Sebermula hamba pun diikatnya kepa-

da sepohon kayu daripada api neraka sepenggal rantai kepada tubuh hamba dan sepenggal kepada pohon kayu itu maka habis hangus tubuh hamba dan hancurlah daging hamba rasanya. Adapun hamba tatkala lagi hidup tiadalah hamba rasai siksa sedemikian itu ya Nabi Isa ruhu l-Lah, bahwasanya tiadalah menderita oleh hamba pun sangat menangis hamba serta berseru-seru kepada Allah Azza wa Jalla demikian bunyinya, "Ya Ilahi ya Robbi ya Saidi ya Maulia ya Tuhanku telah habislah hangus segala tubuh hambamu dan hancurlah lebur daging hambamu luruh daripada kulit hambamu merasai ya Tuhanku, perut hambamu pun jadi ke bawa(h) hambamu didudukilah hamba di atasnya demikian berserulah hamba ke hadhirat Allah Taala ya Nabi Isa ruhu l-Lah, maka hamba lihat orang banyak kena siksa yang disiksanya itu dan adalah datang ular dan kala dan alipan daripada api menggigit tubuh/hamba/ mereka itu daripada kepalanya datang ke kakinya. Maka ia berseru-seru katanya terlalu sangat sakitnya serta dengan tangisnya berbagai-bagai ia menangis tiada tepermanai. Maka ujar hamba, "Hai malaikat Zabaniyah apakah dosa orang itu disiksa dengan sedemikian itu?" Maka ujar/nya/ malaikat Zabaniyah, "Hai orang durhaka cilaka, ketahuilah olehmu bahwasanya orang itulah yang tiada mau mandi junub lagi tiada suci dirinya tatkala ia pergi ke mesjid demikian dosanya orang itu. Maka ujar raja Jumjumah, "Ya Nabi Allah Isa ruhu l-Lah hamba lihat di atas mata dituangi dengan api bernyala-nyala, maka ia terbaring dan tergantung akan mereka itu dan berseru-seru ia kepada Allah subhanahu wa Taala. Maka hamba pun bertanya kepada malaikat Zabaniyah, Apa dosa orang itu. Maka kata malaikat Zabaniyah, ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya orang itulah tatkala ia dalam dunia menilik istri orang serta ingin padanya. Ya Nabi Isa ruhu l-Lah dan hamba lihat seorang perempuan yang /di/ muntah-muntah lidahnya ke luar sampai kepada kakinya. Maka ke luar nanah dan darah bergumpal-gumpal dari dalam mulutnya maka disuapinya dengan daging daripada api maka digantung sungsang kepalanya ke bawah kaki ke atas dan ditimbangnya dengan api dari bawa(h) bernyala-nyala. Maka ia berseru-seru terlalu sangat dengan tangisnya suaranya gegap gempita hamba dengar, maka hamba pun bertanya kepada malaikat Zabaniyah, Apakah dosa orang itu. Maka ujar malaikat Zabaniyah, Mereka itulah orang membuang anaknya di dalam perut. Dan setengah hamba lihat tergantung pada lehernya rantai daripada api bernyala-nyala dan hamba bertanya pada malaikatu l-Zabaniyah, Apa dosanya orang

itu. Maka ujar malaikat Zabaniyah, Orang itulah tiada sekali-kali mau mengambil air sembahyang tatkala hidupnya di dalam dunia. Maka ujar raja Jumjuma(h), "Ya nabi Isa ruhu l-Lah, adalah berbagai-bagai siksa hamba lihat tiada boleh habis hamba ceriterakan kepada tuanku bagai-bagai siksa itu. Setelah sudah hamba tinggalkan daripada siksa itu maka datang malaikat dari awan dititahkan Allah Taala datang berkata-kata kepada malaikat Zabaniyah, Hai Malaikat Zabaniyah telah suda(h)lah aku ampuni daripada segala dosa orang itu karena ia telah kuanugerahi lagi dikasihaninya akan dia sebab tiada menurut amar Allah Taala maka aku siksakan dia demikian itu; adapun akan sekarang ini telah aku ampunilah sekalian dosa hambamu itu. Hatta seketika datanglah firman Allah Taala kepada malaikat Zabaniyah, Hentikan daripada siksa atas hambaku itu, telah sudahlah aku ampuni semua/h/nya segala dosa dan dikeluarkan akan dia daripada siksa dalam neraka itu. Maka malaikatu l-Zabaniyah pun segera/h/ mengeluarkan akan raja Jumjumah itu daripada api neraka. Maka ujar nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah, telah berbahagialah tuan hamba dianugerahi Allah Subhanahu wa Taala amat besar itu pada melepaskan azab Allah Taala daripada siksa yang demikian itu." Maka ujar Nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah, adapun akan segala perbuatan jikalau tiada benar iktikadnya maka sembahyangnya dan ibadatnya tiada akan memberi manfaat sekaliannya, hai raja Jumjumah berbahagialah Tuanhamba terlihat serta dipertunjuki Allah Taala akan Tuanhamba melihat segala azab Allah Taala dan mendapat siksa yang sedemikian itu hai Raja Jumjumah, ceriterakanlah Tuan hamba mana segala siksa yang Tuanhamba peroleh itu supaya menjadi takut dan dahsat dan insaf kepada sekalian manusia menengarkan dia itu." Maka ujar raja Jumjumah, "Ya Nabi Isa Ruhu l-Lah tiadalah hamba dapat menderita lagi dan tiadalah hamba dapat menceriterakan kepada Tuanhamba akan segala siksa dan segala azab Allah Taala ya Nabi Isa ruhu l-Lah karena tuan hamba yang bernama ruhu l-Lah, maka hamba memohonkan apalah hamba ini kepada Allah subhanahu wa Taala kembali hidup dan masuk kepada perut ibu hamba supaya beroleh berbuat bakti ke hadhirat Tuhan Robbu l-'Arsyi Al Azim, maka mudah-mudahan terlepas daripada siksa yang (hamba) rasai dan hamba lihat itu tetapi akan kerajaan hamba itu jangan Tuan hamba mohonkan kembali." Setelah Nabi Isa ruhu l-Lah menengar kata raja Jumjumah itu maka ia pun segeralah mengambil tanah segenggam maka dibasu(h)nya kepada kepala maka ditutupnya dengan kain putih. Maka Nabi Isa ruhu

l-Lah pun mengambil air sembahyang serta ia sembahyang dua rakaat salam. Setelah itu Nabi Isa ruhu l-Lah suci pun mintalah doa kepada Allah Subhana wa Taala demikian bunyinya, "Ya Ilahi, ya Robbi, ya Saidi, ya Maulia, ya Tuhanku Robbu l-'Alamina, barang kauberi titik/kepalah/ kepala tengkorak itu yang kering kaukembalikan ia hidup yang engkau kembalikan ke dalam perut ibunya kemudian engkau keluarkan daripada perut ibunya ke dalam dunia dan engkau hidupkan seperti adatnya dahulu kala itu supaya ia berbuat ibadat kepadamu, ya Tuhanku, sehingga kerjanya jua tiada seperti dahulu kalanya ia hidup itu ketika ia memegang kerajaan khalifah ya Tuhanku. Setelah itu maka kepala tengkorak yang kering itu dinugerahi Allah Subhana wa Taala bernyawa/h/ kembali seperti keadaannya dahulu itu dan semua/h/nya anggauta/nya/ pun tumbuhlah serta ia berdirilah dan mengucap syahadat demikian bunyinya : Asyhadu an la ilaha illa Allah wa annaka Isa ruhu l-Lah maka ia pun dikembalikan Allah ke dalam perut ibunya dua belas bulan lamanya kemudian maka dikeluarkannyalah oleh Allah Taala dari dalam perut ibunya ke dunia seperti adatnya yang dahulu kala itu melainkan kerajaannya jua tiada lagi diberikan Allah Taala kembali sebagaimana dahulu itu. Adapun yang dikehendakinya itu hanya berbuat taat dan amal dan kebaktian dan riyahatnya dan taubatnya itulah yang dikehendakinya dan dinugerahkan Allah akan dia. Adapun enam puluh tahun lamanya hidup di dalam dunia berbuat kebaktian dan berbuat taat dan amal ibadat riyadhat dan taubat daripada sekalian dosanya. Adapun daripada seketika jua /pun/ tiada lupa akan Allah Taala dan tiada ia lalai dan ia gapal akan Allah Taala demikian perihal perbuatan itu. Setelah sempurnalah raja Jumjumah itu mengerjakan titah Allah Taala dan meninggalkan apa larangannya daripada anugerahkan Allah subhana wa Taala dan berkat kemulyaan dengan sejahteranya /ya/ Nabi Isa ruhu l-Lah pada memohonkan ia kepada Allah Taala menghidupkan tengkorak yang kering maka raja Jumjumah itu dengan sehari-hari ia datang mengunjungi Nabi Isa. Maka ujar Nabi Isa ruhu l-Lah, "Hai raja Jumjumah, Tuanhamba ceriterakan apalah siksa yang Tuanhamba rasai dan Tuanhamba lihat dalam neraka itu supaya hamba takut dan dahsat dan insaf kepada segala manusia dan segala raja-raja dan menteri-menteri daripada siksa neraka itu!" Maka ujar Raja Jumjumah, "Ya Nabi Isa ruhu l-Lah, Tuanhamba bertanyalah kepada hamba supaya ceriterakan kepada Tuan hamba itu." Adapun tatkala Nabi Isa ruhu l-Lah bertanya kepada Raja Jumjumah itu

adalah hadir sekalian manusia menghadap hadirat Nabi Isa daripada laki-laki dan perempuan dan segala orang tua/h/ dan muda/h dan segala akil balig dan kanak-kanak sekalian /semuanya/ adalah hadir. Maka Nabi Isa ruhu l-Lah di situlah bertanya akan perihal yang dilihat oleh Raja Jumjumah itu diceriterakan daripada permulaannya sehingga datang kepada kesudahannya seperti telah diceriterakan dahulu itu. Maka segala mereka itu pun takut dan dahsat menengar siksa (yang) diceriterakan Raja Jumjumah, masing-masing tunduk menangis terlalu sangat daripada takutnya siksa api neraka itu. Maka Nabi Isa ruhu l-Lah berkata pada segala /segala/ sidang jemaat /sekalian/, "Hai segala sidang jemaat, dengarkan oleh kamu baik-baik kata Raja Jumjumah ini dan simpankan dalam hati kamu supaya beroleh selamat diri kamu dunia akhirat serta kamu mendengar firman Allah dan pesuruh Allah dan menjauhi segala larangannya dan barangsiapa berbuat jahat dan dibalaskan dengan jahat dan barangsiapa berbuat kebajikan maka dibalaskan Allah Taala dengan kebajikan karena sesungguhnya Allah Taala terlalu amat berkenankan segala manusia yang berbuat akan kebajikan kepadanya itu barang yang dirusuhkan akan kita kerjakan dan barang yang dilarangkan Allah Taala jangan kita kerjakan supaya lepas daripada azab Allah atas kita dan terlepas daripada siksa api neraka dan siksa di dalam kubur dan dikira-kirai Allah Taala segala perbuatan hambanya baik dan jahat dosa besar dan dosa kecil bahwa kita memohonkan safaat kiranya kepada Allah Subhana wa Taala supaya dijauhkan akan segala kejahatan siksa api neraka dalam akhirat ya Robbi ya Saidi ya Maulia ya Tuhanku barang yang kaukurniai akan hambamu rahmat dan nikmat dan selamat dan sempurna dan sentausa dan menugerahi serta ampuni dosa dan mengasihani hambanya daripada dunia akhirat dengan berkat safaat rasulu l-Lah sallallahu alayhi wa salam akan umatnya yang Islam laki-laki dan perempuan amin ya Robba l-alamin.

Alkisah maka tersebutlah perkataan Raja Jumjumah tatkala diberi Allah Subhana wa Taala bertemu dengan Nabi Isa ruhu i-Lah dan mengatakan kepada Nabi Isa ruhu l-Lah segala hal azab kubur dan siksa api neraka dan soal Munkar wa Nakir dan peri mengatakan Raja Jumjumah menyuruhkan Nabi Isa ruhu l-Lah pada memohonkan kepada Allah Taala akan dianya hidup. Maka Nabi Isa ruhu l-Lah pun mengambil air sembahyang. Setelah sudah sembahyang itu dan minta doa kepada Allah Taala Al Karim demikian bunyinya, Ya Ilahi ya Robbi ya Saidi ya Maulia

ya Tuhanku hidupkan apalah tengkorak yang kering ini supaya hambamu bertanyakan segala azab Allah dalam kubur dan soal Munkar wa Nakir dan siksa api neraka yang telah dirasainya dan dilihatnya ya Tuhanku. Setelah sudah nabi Isa ruhu l-Lah minta doa kepada Allah Taala dengan demikian itu maka raja Jumjumah itu pun dihidupkan Allah Taala enam puluh tahun lamanya hidup di dalam dunia dengan ibadatnya dan kebaktiannya juga sehari-hari. Setelah genaplah enam puluh (tahun) dihidupkan Allah Taala dengan ibadatnya akan Allah Azza wa Jalla, hatta kepada suatu ketika dititahkan Allah (kepada) maliku l-maut mengambil nyawanya Raja Jumjumah itu dengan kesempurnaannya dan kebajikan berbagai-bagai. Setelah sudah maka Raja Jumjumah pun pulang ke rahmatu l-Lah Taala, maka ia pun berseru-seru keluarganya dinugerahai akan dia oleh Allah subhana wa Taala berbagai-bagai rahmat dan nikmat surga serta pakaian di dalam surga yang ajaib indah-indah itu "Hai segala manusia apalah barang yang disuruhnya akan Allah Taala kepada kita dan Rasulnya hendaklah kita kerjakan supaya kita beroleh nikmat kubur dan kalau akan lagi dinugerahai akan kita surga kepada barangsiapa orang yang mukmin Islam Amin ya Robba l-Alamin wa Sallallahu ala khairi khalwihi Muhammad wa ala alihi wa sahbihi ajma'in tammat.

Tammat di surat ini hikayat raja Jumjumah pada 8 hari bulan Februari dan satu hari bulan Rajab tahun 1824.

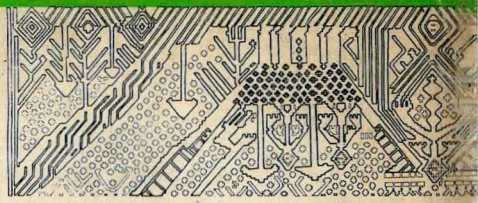

Perpustal
Jenderal
89
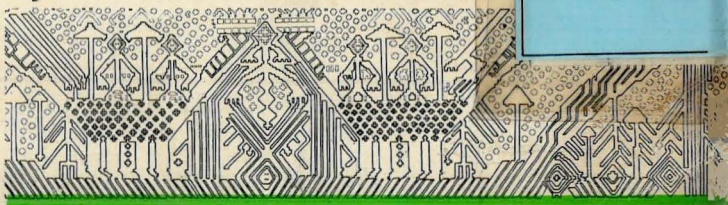
bp PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA